

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. (Purwanto, 2009:1)

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum sistem pendidikan nasional. Tujuan ini memang sangat umum dan merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi dasar segala tujuan pendidikan di Indonesia, baik yang bersifat formal maupun nonformal (Nurgiyantoro, 1988:32-33)

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Segenap kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang dapat mencapai target tujuan-tujuan tersebut dapat dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan apabila siswa tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Untuk menandai mereka yang mendapat hambatan pencapaian tujuan pembelajaran, maka sebelum proses belajar dimulai, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan operasional. (Yudhawati, 2011:37)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, metode, kurikulum, sarana dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Baik tidaknya seseorang individu kadang juga tergantung dari sekolah yang ditempatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Muhlis Lamusu S,Pd bahwa SMA Negeri 1 Bonepantai merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang sudah termasuk baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari segi sekolahnya yang sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat berada di Kab. Bone Bolango dan sudah mampu menciptakan begitu banyak prestasi seperti juara 1 perpustakaan tingkat Provinsi.

Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup, misalkan sekolah tersebut telah memiliki beberapa laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, dan tersedia juga beberapa lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan siswa-siswanya.

Namun selain kelebihan yang dimiliki, sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas yakni proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif, hal ini disebabkan karena penyajian materi masih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan sendiri.

Beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi adalah guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi pada mata pelajaran kelas X khususnya materi hidrosfer serta hasil belajar geografi cenderung rendah. Siswa menganggap bahwa pelajaran geografi dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena mata pelajaran geografi ruang lingkupnya sangat luas dimana geografi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari semua fenomena yang terjadi dipermukaan bumi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperati tipe *make a match*. Metode ini diharapkan dapat merangsang keaktifan serta keterlibatan siswa selama belajar dikelas. Dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar mandiri, karena siswa diminta untuk menganalisis soal yang disesuaikan dengan jawaban mengenai satu materi dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Suprijono (2011:94) *dalam* (Astika dan Ayu 2012:111) menjelaskan bahwa” *Make a Match*” sebagai salah satu bentuk variasi metode

pembelajaran yang akan diterapkan dikelas karena metode pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan yaitu siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberikan point. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran *make a match* adalah kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikanya dalam judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer” (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Bonepantai pada Siswa Kelas X)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi.
2. Guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran.
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah.
4. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi pada mata pelajaran kelas X khususnya materi hidrosfer.
5. Hasil belajar geografi cenderung rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving questions and getting answers*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *giving questions and getting answers*.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran didalam kelas.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih muda, aktif, efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.